

## 5. KESIMPULAN

100% Manusia Film Festival merupakan festival film bertemakan hak asasi manusia. Festival film tersebut telah berdiri dari tahun 2017. Festival film yang berdiri secara independen. Didirikan oleh beberapa orang, diantaranya Meninaputri Wismurti dan Rain Cuaca. Dari tahun 2017 hingga sebelum pandemi, festival film tersebut memiliki fokus untuk mengangkat isu gender dan seksualitas. Menjadikan *queer* sebagai salah satu topik yang mereka angkat dalam 100% Manusia Film Festival.

100% Manusia Film Festival menjadi salah satu pergerakan dari *queer counterpublic*. Festival film tersebut menampilkan banyak film dan *fringe event* yang bertemakan *queer*. Meskipun, festival film tersebut merupakan festival film hak asasi manusia. Namun, hal tersebut menjadi salah satu strategi yang dijalankan oleh 100% Manusia Film Festival. Penggunaan nama 100% Manusia Film Festival hingga pengangkatan beragam isu lainnya dari minoritas hingga keberagaman. Semua itu dilakukan agar isu *queer* dapat terus terangkat dan bertahan dalam publik di Indonesia.

Strategi tersebut digunakan oleh 100% Manusia Film Festival dalam publik di Indonesia. Hal tersebut karena sebelumnya, Q! Film Festival ditutup pada tahun 2017. Terdapat pula penolakan dari organisasi masyarakat FPI yang menolak adanya *queer* di Indonesia. Salah satu pendiri dari 100% Manusia Film Festival, yaitu Meninaputri Wismurti pernah terlibat sebagai tim inti dari Q! Film Festival. Meskipun, Q! Film Festival ditutup oleh pendirinya, aspek penolakan dari publik menjadi aspek yang penting. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi agar 100% Manusia Film Festival terus berkembang dan bertahan sebagai salah satu festival film dengan pergerakan *queer counterpublic*.